

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis mengenai topik penelitian ini yang membahas Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.1 *Current Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Kasmir (2015:111) menyatakan bahwa :

“Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Irham Fahmi (2014:153) menyatakan bahwa :

“Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara lebih komprehensif”.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:60) menyatakan bahwa :

“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

2.1.1.2 Indikator *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015:119) rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Irham Fahmi (2014:153) rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:60) rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

Current Ratio : Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

Current Asset : Pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar

Current Liabilities : Kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

2.1.2 Perputaran Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Irham Fahmi (2014:162) menyatakan bahwa :

“Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Kasmir (2015:114) menyatakan bahwa :

“Perputaran persediaan (*Inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

V. Wiratna Sujarweni (2017:63) menyatakan bahwa :

“Kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.2 Indikator Perputaran Persediaan

Menurut Irham Fahmi (2014:162) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Menurut Kasmir (2015:129) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Keterangan :

Inventory Turnover : Rasio yang menunjukkan berapa kali rata-rata persediaan

Cost of Good Sold : Harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual

Average Inventory : Kebijakan untuk selalu menyediakan jumlah barang yang tersedia secara rata-rata, dengan tujuan agar ketersediaan barang digudang selalu tersedia

2.1.3 Return On Assets (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Kasmir (2015:116) menyatakan bahwa :

“*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

V. Wiratna Sujarweni (2017:65) menyatakan bahwa :

“*Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Sedangkan Irham Fahmi (2014:165) menyatakan bahwa :

“*Return on investment (ROI)* atau pengembangan investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari modal dalam mengelola investasinya.

2.1.3.2 Indikator *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2015:136) rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:65) rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Irham Fahmi (2014:165) rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Return on assets : Rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan

Earning After Tax : Laba setelah pajak

Total Assets : Semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini penulis akan mencoba menjelaskan *Return On Assets* dapat di pengaruhi oleh *current ratio* dan perputaran persediaan.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Pengaruh yang negatif *current ratio* terhadap ROA, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009:210) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Fitri Linda Rahmawati meneliti pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

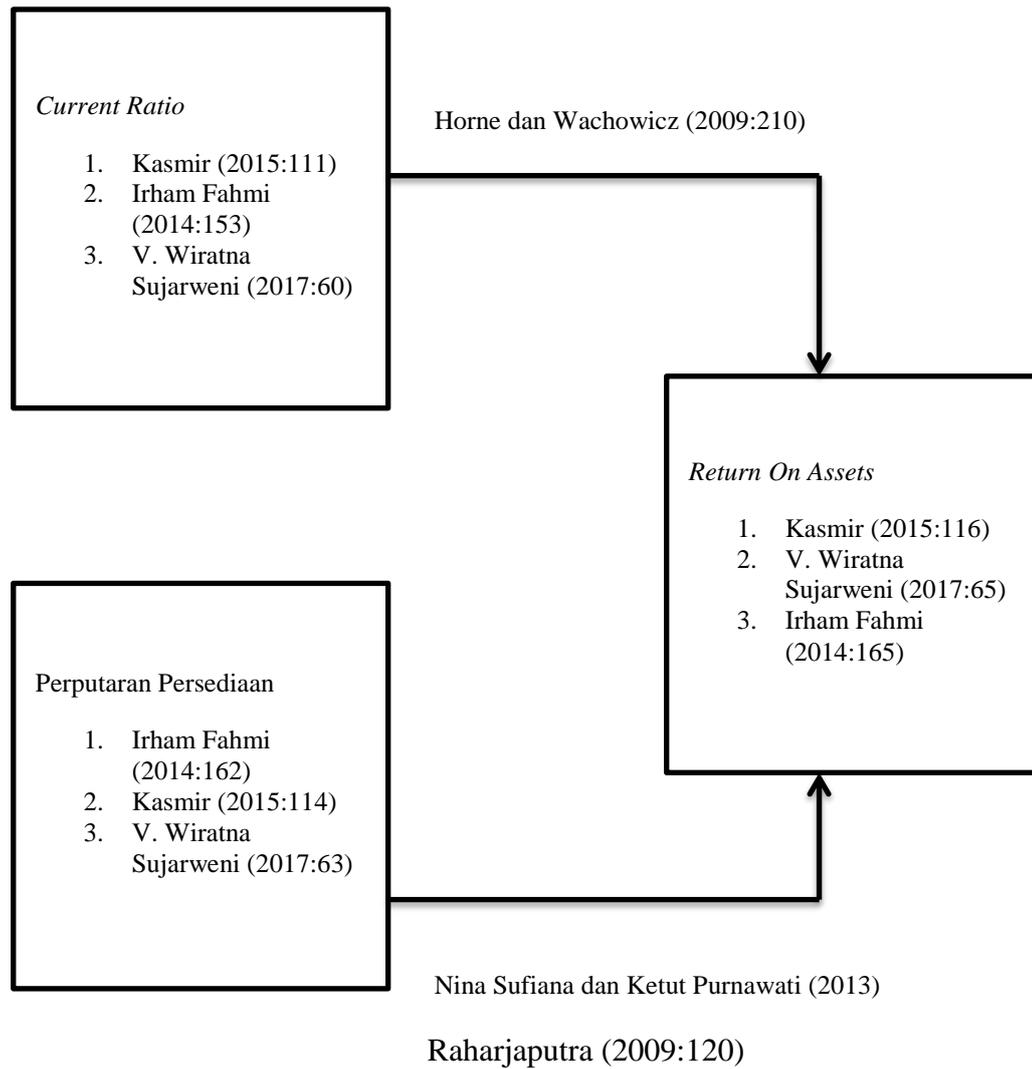
2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*

Menurut Munawir (dalam Nina Sufiana dan Ketut Purnawati, 2013) menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Selain itu menurut Raharjaputra (2009:120) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Dantes (2012) menyatakan bahwa hipotesis sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*